
Manajemen Usaha Bisnis Agro Wates melalui Wisata Edukasi di Kota Semarang

Ray Octafian¹, Nina Mistriani², Rifki A. Rachman³

STIEPARI, Semarang¹²³

Email: Octafianray@gmail.com, ninamistriani.stiepari@gmail.com*, rifkiarachman2021@gmail.com

ABSTRAK

Rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kota Semarang, Pemerintah memulai menerapkan urban farming pertanian ditengah kota sejak 2018 yang menjadi solusi alternatif terbaik dalam upaya penghijauan. Sasaran utamanya adalah Agro Wates. Tujuan pendampingan membantu program pemerintah secara tidak langsung dan secara khusus membantu pengelola dalam pengelolaan manajemen usaha bisnis agro melalui wisata edukasi. Metode Pendampingan kepada mitra sasaran dari tim STIEPARI adalah melalui analisis potensi agro, pendampingan program wisata edukasi, FGD dan praktek manajemen bisnis agro melalui edukasi bersama wisatawan. Hasil Pendampingan adalah adanya 3 konsep pendampingan dalam pengelolaan Agro Wates sebagai wisata Edukasi yaitu perencanaan didalam ruangan, diluar ruangan dan juga di melalui Pendidikan. Dampak menjadikan pengelola percaya diri sebagai guide wisata Ketika adanya wisatawan yang berkunjung ke Wisata Agro Wates, terbentuknya pengelolaan manajemen bisnis usaha agro.

Kata kunci : Manajemen Bisnis, Wisata Agro, Wisata Edukasi

ABSTRACT

The government has been conducting urban farming in the midst of the city since 2018, which is the best alternative approach in greening efforts, according to the mid-term regional development plan (RPJMD) for the City of Semarang. Agro Wates is the primary aim. Through educational visits, mentorship is intended to directly and explicitly support government programs that help managers run agricultural businesses. The STIEPARI team provides help to target partners through agropotential analysis, mentoring educational tourism programs, focus group discussions, and agrobusiness management practices through tourism education. The help has led to the development of three concepts for management of Agro Wates as educational tourism, including interior planning, outdoor planning, and planning through education. The effects of giving managers tour guide confidence The management of the agro business is developed while tourists are visiting Wates Agro Tourism.

Keywords: *Business Management, Agro Tourism, Educational Tourism*

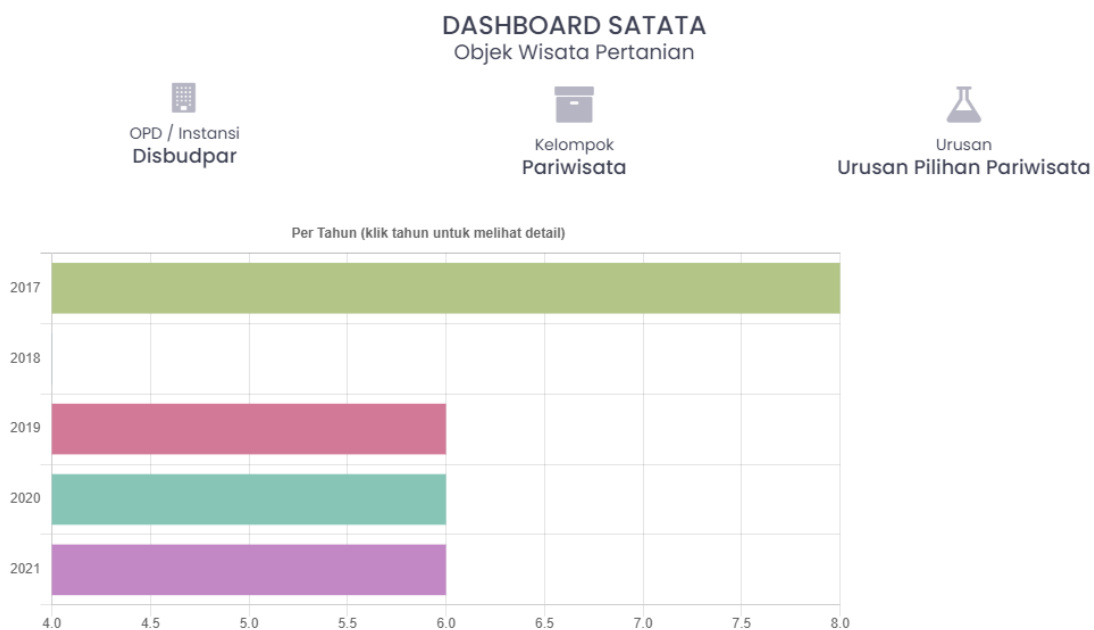
PENDAHULUAN

Kota Semarang menjadi salah satu wilayah di Indonesia yang terus berupaya dalam mengembnagkan potensi wisata untuk mendorong berbagai inovasi secara maksimal di area Kota Semarang. Hal ini sesuai dengan program Wali Kota Semarang yaitu mempertahankan lahan hijau sebagai konsep pengembangan. Adapun misi pemerintah Semarang adalah memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

Salah satu potensi lokal dan berkembang di Gunung Pati Semarang adalah Agro Wates yang merupakan Kebun Dinas ketiga yang dikembangkan menjadi Agro Wisata sejak tahun 2018. Memiliki luas lahan 5,5 hektar yang terletak di Jl. Durian, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan. Satu kompleks dengan BPP Ngaliyan. Agro Wates di kelola oleh 1 orang Koordinator Kebun dan dikerjasamakan dengan Kelompok Tani Sumber Raharjo yang terdiri dari 26 orang anggota menggunakan sistem bagi hasil link ke database petani. Komoditas utama yang dikembangkan di Agro Wates adalah tanaman jambu kristal dan kelengkeng.(Agro Wates, 2022).

Pertanian merupakan bidang yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Seperti halnya tujuan dari pembangunan dalam bidang pertanian adalah agar negara mencapai swasembada bahan pangan dan hasilnya mencapai target yang baik, terbukti adanya kebijakan pemerintah dengan membatasi impor berbagai jenis pangan. Perkembangan keberhasilan pertanian belum tercapai dengan baik, oleh karena itu dibutuhkannya pengelolaan atau manajemen yang dapat mencapai sasaran. Hal ini terjadi dikarenakan dianggap remehnya dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan pertanian yang sering terabaikan.(Nur Fitri, 2017)

Permasalahan mengenai lingkungan secara global semakin meningkat seiring dengan adanya laju perkembangan industri dan pertumbuhan jumlah penduduk terutama di negara-negara berkembang seperti halnya di Indonesia. Pada saat ini, Indonesia sedang mengalami kritis lahan pertanian. Alih fungsi lahan merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan. Alih fungsi lahan pada saat ini terjadi dengan sangat cepat seiring dengan perkembangan pembangunan yang semakin pesat.(Dianitami, 2021)



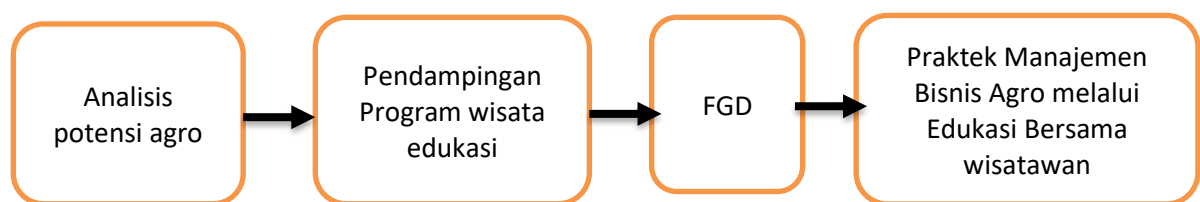
Gambar 1: Data Statistis Semarang Lahan Pertanian Menjadi Wisata

Berdasarkan data diatas bahwa lahan pertanian di Semarang melalui pemerintah dilakukan pengembangan dan memberikan dukungan kepada masyarakat yang memiliki lahan pertanian dapat dijadikan sebagai wisata pertanian. Ada 11 pertanian yang sudah terlaksana program pendampingan oleh pemerintah, yaitu Kebun Kramas, Kebun Plalangan, Agro Purwosari, Agro Cepoko, Agro Wates, Kebun Tambangan, Kebun Gunungpati, Kebun Bubakan, Urban Farming Corner, Sawah Cangkiran, dan Sawah Tambangan.

Program Pendampingan sasaran mitra dari Tim STIEPARI Semarang adalah pada lahan pertanian yang disebut dengan Agro Wates. Kebun Dinas ketiga yang dikembangkan menjadi Agro Wisata sejak tahun 2018. Memiliki luas lahan 5,5 hektar yang terletak di Jl. Durian, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan. Agro Wates di kelola oleh 1 orang Koordinator Kebun dan dikerjasamakan dengan Kelompok Tani Sumber Raharjo. Program pendampingan yang dilaksanakan pada manajemen usaha agro wates dengan menjadikan wisata edukasi sesuai misi Pemerintah Semarang dalam program peningkatan ekonomi masyarakat melalui pariwisata. Salah satu program sasaran adalah pengemasan produk paket wisata edukasi pertanian menjadi bisnis masyarakat lokal.

METODE

Teknik Pendampingan pengabdian masyarakat yang ditawarkan kepada mitra adalah melalui program :



Gambar 2. Alur metode pendmpingan masyarakat

Berdasarkan gambar diatas program dilaksanakan melalui analisis potensi terlebih dahulu. Selanjutnya dilaksanakan koordinasi bersama mitra tentang usulan program pendampingan wisata edukasi khusus agrowisata.

Wisata edukasi adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat non formal, sehingga tidak kaku seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu dalam pelaksanaannya, konsep ini lebih mengarah kepada konsep edutainment, yaitu belajar disertai dengan kegiatan yang

menyenangkan. Tujuan utama dari wisata edukasi adalah memberikan kepuasan yang maksimal sekaligus pengetahuan baru kepada wisatawan. Wisata edukasi juga suatu program dimana pengunjung dalam kegiatan wisata khususnya anak-anak tersebut melakukan perjalanan wisata pada kawasan wisata dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang terkait dengan Kawasan. (Priyanto et al., 2018)

Program selanjutnya untuk mencapai kesepakatan dilaksanakan FGD bersama wisatawan yang akan melaksanakan tour praktek ke lokasi Kawasan agro. Persiapan ini dimulai dari rute tour, penjelasan tentang sejarah agro wates, koleksi tanaman, pemanfaatan lahan dan peeliharaan lahan. Agar mencapai keberhasilan dilaksanakan melalui praktek lapangan secara langsung dan mengkaitkan Kawasan lain untuk mencapai keberhasilan program.

Solusi permasalahan mitra melalui program kolaborasi praktek bersama wisatawan dalam praktek secara langsung pemanfaatan bisnis pertanian sebagai wisata edukasi, kemudian akan dievaluasi. Hasil evaluasi diberikan kepada pengelola sebagai dasar pengembangan selanjutnya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pengaplikasian konsep manajemen usaha bisnis agro wates dilakukan dimulai melalui mempersiapkan informasi dari pengelola. Langkah-langkah manajemen bisnis agro sebagai wisata edukasi yaitu:

1. Memberikan pengetahuan dasar terkait dasar manajemen usaha bisnis
2. Memberikan pengetahuan tentang pengelolaan wisata edukasi
3. Pentingnya peran kolaborasi berbagai pihak untuk pengemasan produk edukasi terintegrasi Kawasan sekitar

Program efektifitas edukasi dilaksanakan untuk menciptakan proses belajar sebagai program pencapaian manajemen usaha agro tetap berkelanjutan, maka agro wates harus memiliki tour guide yang menguasai tentang Kawasan agro, jangan sampai yang menjelaskan justru pemilik lokasi agro ataupun orang yang belum memahami kondisi lingkungan agro. Hal ini akan memberi dampak pada pelayanan wisatawan. Pada konsep wisata edukasi ini dibutuhkan adanya interaktif antara guide dengan wisatawan.

Konsep hal penting dalam pengelolaan wisata agro sebagai wisata edukasi adalah kegiatan dan cara Edukasi yang rekreatif kegiatan (Angga & Setiawan, 2018) meliputi :

- a. In door (dalam ruangan) Kegiatan edukasi yang di lakukan di dalam ruangan Misalnya : membaca di perpustakaan, melihat – lihat hasil penelitian dan lain-lain

- b. Out door (luar ruangan) Pendidikan yang di lakukan di luar ruangan / pada tempat khusus) Misalnya: mengadakan penelitian observasi hal hal tertentu di darat, air atau tempat – tempat yang memperoleh pengetahuan
- c. Formal Pendidikan yang mempunyai bentuk program yang jelas dan resmi. Misalnya : pendidikan di lembaga lembaga pendidikan d. Informal Pendidikan yang tidak mempunyai bentuk program yang jelas dan resmi. Misal : pendidikan dalam keluarga Cara – cara belajar juga dapat berbagai cara, misalnya belajar aktif (belajar dengan membaca buku buku – sendiri)langsung praktek/ melihat.

Berdasarkan dari konsep pengelolaan Argo Wates, maka Tim Pendampingan STIEPARI Melakukan pendampingan secara intensif setelah Melakukan koordinasi yaitu selanjutnya praktek secara langsung di lapangan dengan membawa wisatawan. Hal ini mencoba kasiapan wisatawan terhadap Kawasan agro dijadikan wisata edukasi. Hasil pendampingan dari Tim yaitu:

1. Perencanaan pengembangan melalui pengemasan wisata edukasi di dalam ruangan dengan cara memberikan edukasi terkait bagaimana cara pemupukan tanaman, bagaimana perawatan tanaman dll. Selain itu yang menjelaskan adalah dari pengelola secara langsung.



Gambar 1. Pendampingan Praktek
Pembuatan Pupuk Organik



Gambar 2. Praktek Pengelola Sebagai
Guide Wisata

2. Perencanaan pengembangan melalui pengemasan wisata edukasi di luar ruangan dengan tur di area agrowisata dengan mengenalkan berbagai macam jenis tanaman dan menikmati wisata alam agro
3. Perencanaan pengembangan melalui pengemasan Pendidikan formal yaitu memberikan promosi kepada dunia Pendidikan dengan mengadakan Kerjasama event Pendidikan misalkan outbound da games bareng diarea agro, pemetikan buah dll

Program ini akan berdampak pada pengembangan pengelolaan agro wates dan juga berdampak pada daerah sekitarnya. Selanjutnya pengelola akan lebih terarah pada tahap pengelolaan. Pendampingan yang dilaksanakan Tim tidak hanya pada sosialisasi tetapi pendampingan dan praktek lapangan dengan membawa sample wisatawan sebagai bahan evaluasi system konsep pengelolaan yang tepat. Masukan dari wisatawan sebagai pengelolaan yang lebih maju dan terarah, diantaranya:

1. Adanya tiket paket yang dijadikan satu dengan sewa topi, boleh dalam bentuk caping, topi modern dll
2. Outlet penjualan produk khusus
3. Paket Petik Buah
4. Tempat spot foto buah
5. Keliling Agro dengan menggunakan transportasi ramah lingkungan, contoh sewa sepeda
6. Penjualan pupuk organik
7. Penjualan bibit tanaman

SIMPULAN

Pedampingan Masyarakat untuk menghasilkan pendampingan yang bermanfaat bagi pengelola AgronWates dan juga bagi masyarakat setempat yang terdampak secara langsung adalah dengan konsep pendampingan untuk mitra melalui program manajemen bisnis agro melalui agrowisata sebagai wisata edukasi. Selain pengelola memahami tentang potensi agronya dapat dieksplor sebagai bahan konsep pengelolan agro melalui 3 tahap yaitu perencanaan didalam ruangan, diluar ruangan dan juga di melalui Pendidikan. Hal ini juga menjadikan pengelola percaya diri sebagai guide wisata Ketika adanya wisatawan yang berkunjung ke Wisata Agro Wates. Pendampingan Selanjutnya bagaimana cara wisata edukasi pupuk tanaman ini menjadi sebuah usaha bisnis agro yang berkelanjutan. Metode pendampingan ini dengan adanya praktek langsung membawa wisatawan sekaligus adanya evaluasi menjadi pendampingan yang berhasil membuka wawasan pengelola agro dan percaya diri untuk pengembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agro Wates. (2022). Si Jambu Merah. https://sijambumerah.dispertan.semarangkota.go.id/data_kebun/detail/5
- Angga, H. B., & Setiawan, W. (2018). *Kidz Center Sebagai Wisata Edukasi Anak Di Magetan Dengan Pendekatan Ramah Lingkungan*. 13–34.
- Dianitami, Y. (2021). *Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tempat Wisata di Kota Batu* Konten ini telah tayang di *Kompasiana.com* dengan judul “Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tempat Wisata di Kota Batu”, Klik untuk baca: <https://www.kompasiana.com/yuanita98078/60bc6b6a8ede48>. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/yuanita98078/60bc6b6a8ede48036d3145d2/alih-fungsi-lahan-pertanian-menjadi-tempat-wisata-di-kota-batu>
- Nur Fitri. (2017). *Manajemen Pertanian dalam Usaha Agribisnis*. <https://medium.com/@nuryullyanasafitri24/manajemen-pertanian-dalam-usaha-agribisnis-7e1cb65c3b95>
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/2863>